



BUPATI WONOSOBO

Wonosobo, 7 Februari 2023

Kepada

- Yth. 1. Sekretaris Daerah  
2. Asisten Sekretaris Daerah  
3. Staf Ahli Bupati  
4. Kepala Perangkat Daerah  
5. Kepala Bagian pada Sekretariat Daerah

di –

WONOSOBO

SURAT EDARAN

NOMOR : 060/0231/Org

TENTANG

PENGGUNAAN PAKAIAN DINAS TRADISIONAL BAGI APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO

Sebagai upaya untuk melestarikan budaya leluhur yang mencerminkan identitas Kabupaten Wonosobo sebagai bagian dari masyarakat Jawa kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo diwajibkan menggunakan pakaian dinas tradisional pada tanggal 24 setiap bulan.
2. Khusus pada tanggal **24 Juli** pakaian yang digunakan adalah pakaian adat sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 430/996/2019 tentang Penetapan Pakaian Adat Untuk Upacara Pisowanan Agung Hari Jadi Kabupaten Wonosobo.
3. Pakaian Dinas Tradisional sebagaimana dimaksud pada poin 1 adalah sebagai berikut:
  - I. Pegawai laki-laki
    - A. Bupati/Wakil Bupati/Pejabat eselon II :
      - 1) Baju
        - a. Baju Atela model landhung tanpa keris dengan warna selain putih, serta menggunakan bross rantai benggol dan disematkan di dada sebelah kiri; atau
        - b. Baju Surjan motif (kembang *antrakusuman*, surjan sembagi, baju surjan lurik besar); atau
        - c. Baju Surjan polos.

- 2) Penutup Kepala :
    - a. Blangkon Mataraman Yogyakarta; atau
    - b. Udheng Jawa (Iket kepala kain segi tiga).
  - 3) Bawahan :
    - a. Kain jarik motif parang; atau
    - b. Kain Jarik Motif khas Yogyakarta; atau
    - c. Celana Panjang warna hitam yang dibebet setengah kain jarik dengan motif parang/motif khas Yogyakarta.
  - 4) Alas Kaki
    - a. Apabila memakai kain jarik, maka alas kaki menggunakan selop (*cenela*) hitam polos; atau
    - b. Apabila memakai celana panjang hitam dengan bebet kain jarik, dapat menggunakan sepatu hitam pantofel.
- B. Pejabat eselon III :
- 1) Baju
    - a. Baju Atela model *landhung* (tanpa keris) dengan warna selain putih dan tanpa bross rantai benggol; atau
    - b. Surjan motif (kembang batu semua warna, motif lurik besar); atau
    - c. Surjan polos.
  - 2) Penutup Kepala
    - a. Blangkon Mataraman Yogyakarta; atau
    - b. Udheng Jawa (Iket kepala kain segi tiga).
  - 3) Bawahan
    - a. Kain jarik motif rujak senthe; atau
    - b. Kain jarik motif khas Yogyakarta kecuali motif parang; atau
    - c. Celana Panjang warna hitam yang dibebet setengah kain jarik dengan motif rujak senthe/motif khas Yogyakarta.
  - 4) Alas Kaki
    - a. Apabila memakai kain jarik, maka alas kaki menggunakan selop (*cenela*) hitam polos; atau
    - b. Apabila memakai celana panjang hitam dengan bebet kain jarik, dapat menggunakan sepatu hitam pantofel.
- C. Pejabat eselon IV/Pejabat Fungsional/Staf/Pelaksana/Jabatan Fungsional Umum:
- 1) Baju
    - a. Surjan motif lurik kecil (*pranakan*); atau
    - b. Surjan polos.
  - 2) Penutup Kepala
    - a. Blangkon Mataraman Yogyakarta; atau
    - b. Udheng Jawa (Iket kepala kain segi tiga).
  - 3) Bawahan
    - a. Kain jarik motif khas Yogyakarta kecuali motif parang dan motif rujak senthe; atau

- b. Celana panjang warna hitam yang dibebet setengah kain jarik dengan motif khas Yogyakarta kecuali motif parang dan motif rujuk senthe.
    - 4) Alas Kaki
      - a. Apabila memakai kain jarik, maka alas kaki menggunakan selop (*cenela*) hitam polos.
      - b. Apabila memakai celana panjang hitam dengan bebet kain dapat memakai sepatu hitam pantofel.
- II. Pegawai Perempuan
  - A. Pejabat eselon II :
    - 1) Baju
      - a. Baju kebaya tangkepan model Kartini dengan motif (kembang, lurik besar atau jumputan), tanpa *kuthu baru* dan bukan broklat serta tile; atau
      - b. Kebaya berbahan satin polos tanpa bordir; atau
      - c. Kebaya berbahan beludru polos tanpa bordir.
    - 2) Bawahan :
      - a. Kain jarik motif parang; atau
      - b. Menggunakan kain jarik berlatar warna putih/gagrak Yogyakarta dan memiliki tumpal.
    - 3) Penutup Kepala :
      - a. Menggunakan gelung tekuk/konde tanpa aksesoris; atau
      - b. Menggunakan jilbab warna senada dan polos bagi yang berkerudung.
    - 4) Alas Kaki :
 Memakai selop polos.
  - B. Pejabat eselon III
    - 1) Baju :
 Memakai Kebaya tangkepan model kartini dengan motif (*lurik besar*, polos, jumputan), tanpa *kuthu baru* dan bukan broklat serta tile.
    - 2) Bawahan
      - a. kain jarik motif rujuk senthe; atau
      - b. Menggunakan kain jarik berlatar warna putih/gagrak Yogyakarta dan memiliki tumpal kecuali motif parang.
    - 3) Penutup Kepala
      - a. Menggunakan gelung tekuk/konde tanpa aksesoris; atau
      - b. Menggunakan jilbab warna senada dan polos bagi yang berkerudung.
    - 4) Alas Kaki
 Memakai selop polos.

C. Pejabat eselon IV/Pejabat Fungsional/Staf/Pelaksana/Jabatan Fungsional Umum

1) Baju

Memakai Kebaya tangkepan model kartini dengan motif (*lurik kecil, polos, jumputan*) tanpa *kuthu baru* dan bukan broklat serta tile.

2) Bawahan

Menggunakan kain jarik berlatar warna putih/gagrak Yogyakarta dan memiliki tumpal kecuali motif parang dan rujak senthe.

3) Penutup Kepala

- a. Menggunakan gelung tekuk/konde tanpa aksesoris; atau
- b. Menggunakan jilbab warna senada dan polos bagi yang berkerudung.

4) Alas Kaki

Memakai selop polos.

III. Larangan (*awisan*) dalam penggunaan pakaian tradisional :

A. Pegawai Laki-laki

1) Atela Putih (khusus digunakan untuk Pisowanan Agung);

2) Jenis kain jarik motif:

- a. Lereng Purbayasa (khusus digunakan Untuk Pisowanan Agung);
- b. Lereng Tunggul Madya (khusus digunakan untuk Pisowanan Agung);
- c. tambal (khusus orang sakit);
- d. truntum (khusus untuk acara pernikahan);
- e. slobog (khusus penutup jenazah).

B. Pegawai Perempuan

1) Baju kebaya dengan *kuthu baru*;

2) Baju kebaya berbahan broklat dan tile;

3) Jenis kain jarik motif:

- a. Lereng Purbayasa (khusus digunakan untuk Pisowanan Agung);
- b. Lereng Tunggul Madya (khusus digunakan untuk Pisowanan Agung);
- c. ksatriyan (khusus laki-laki);
- d. tambal (khusus orang sakit);
- e. truntum (khusus untuk acara pernikahan);
- f. slobog (khusus penutup jenazah).

#### IV. Atribut

##### A. Atribut Kedinasan


- a. Lencana KORPRI
- b. Papan Nama
- c. *Id card*
- d. Tanda Jabatan (Tanjung disesuaikan tiap OPD)
- e. Tanda Kehormatan dan atribut lain sesuai peraturan

##### B. Atribut Lain

Khusus Pejabat Esselon 2 laki-laki apabila mengenakan Atela *landhung*, dilengkapi dengan memakai bross rantai benggol dan disematkan di dada sebelah kiri.

4. Pemakaian seragam adat tradisional agar dimulai tanggal **24 bulan berikutnya** setelah Surat Edaran ini di tandatangani.
5. Kepala Perangkat Daerah agar menindaklanjuti dan/atau meneruskan Surat Edaran ini kepada unit kerja/unit pelaksana teknis di bawah koordinasinya.
6. Camat agar meneruskan Surat Edaran ini kepada Kepala Kelurahan di wilayahnya masing-masing.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

  
BUPATI WONOSOBO  
*[Handwritten Signature]*  
H. AFIE NURHIDAYAT, S.Ag.

DESAIN PAKAIAN DINAS TRADISIONAL BAGI APARATUR SIPIL NEGARA DI  
LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO

Berikut terlampir contoh surjan, atela, kebaya dan motif jarik dengan ketentuan dalam penggunaannya.

CONTOH PAKAIAN

A. PEGAWAI LAKI-LAKI

1. Baju

- a. Surjan lurik motif kecil (Pranakan);
- b. Surjan warna polos;
- c. Atela *landhung* (tanpa keris) warna selain putih dan tidak menggunakan bordiran.



a



b



c

2. Bawahan

- a. Celana panjang warna hitam;
- b. Kain jarik motif latar putih/sogan khas Yogyakarta dibentuk bebet model supit urang; atau
- c. Kain jarik motif Yogyakarta.





3. Surjan

a. Surjan Antrakusuman (*khusus Pejabat Esselon II*)



b. Surjan Kembang Batu (*khusus Pejabat Esselon III*)



4. Kain Jarik Motif Parang (*khusus untuk Pejabat Esselon II*)



Arah Hadap Motif untuk Laki-Laki



Arah Hadap untuk Perempuan

5. Kain Jarik Motif Rujak Senthe (khusus Pejabat Esselon III)



6. Blangkon/Udheng Jawa/Selop/Sepatu

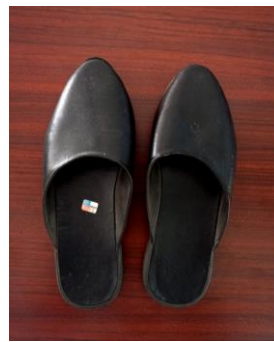
- a. Blangkon Yogyakarta model Modhang tanpa sidangan;
- b. Udheng Jawa (Iket kepala kain segitiga);
- c. Selop atau sepatu pantofel hitam polos.



a



b



c

7. Atribut Pakaian Laki-Laki

a. Atribut Kedinasan:

- 1) Lencana Korpri;
- 2) Papan Nama;
- 3) *Id card*;
- 4) Tanda Jabatan (Tanjung disesuaikan tiap PD);
- 5) Tanda Kehormatan dan atribut lain sesuai peraturan.

b. Atribut Lain:

Bross rantai benggol (Khusus Pejabat Esselon II Laki-laki apabila mengenakan Atela *landhung* dan disematkan di dada kiri).





## B. PEGAWAI PEREMPUAN

### 1. Baju

- a. Kebaya *Tangkepan* model Kartini warna (bukan brokat dan tile);
- b. Kebaya *Tangkepan* model Kartini lurik motif lurik besar (Pejabat Esselon II dan Esselon III); (*untuk pejabat eselon IV kebawah bisa menggunakan lurik motif kecil*)
- c. Kebaya *Tangkepan* model Kartini motif jumputan;
- d. Kebaya Satin dan Beludru (Pejabat Perempuan Esselon II);
- e. Kebaya Kembangan (Pejabat Perempuan Esselon II).



a



b



c



d



e

## 2. Bawahan

1. Kain jarik/rok motif Yogyakarta (warna latar putih dan memiliki tumpal/batas putih kain).



Contoh Pemakaian Jarik Putri

## 3. Penutup Kepala

- a. Jilbab polos warna senada bagi muslimah;
- b. Sanggul gelung tekuk tanpa aksesoris;



## 4. Alas Kaki

- a. Selop hitam polos.



## 5. Atribut Pakaian Perempuan

- a. Atribut Kedinasan :
  - 1) Lencana KORPRI;
  - 2) Papan Nama;
  - 3) *Id card*;
  - 4) Tanda Jabatan (Tanjab disesuaikan tiap OPD);
  - 5) Tanda Kehormatan dan atribut lain sesuai peraturan.



C. CONTOH PEMAKAIAN BUSANA LAKI-LAKI





D. CONTOH PEMAKAIAN BUSANA PEREMPUAN





#### D. MOTIF KAIN BATIK LARANGAN (AWISAN)

1. Lereng Purbayasa (khusus digunakan untuk pisowanan Agung)



2. Lereng Tunggul Madya (khusus digunakan untuk pisowanan Agung)

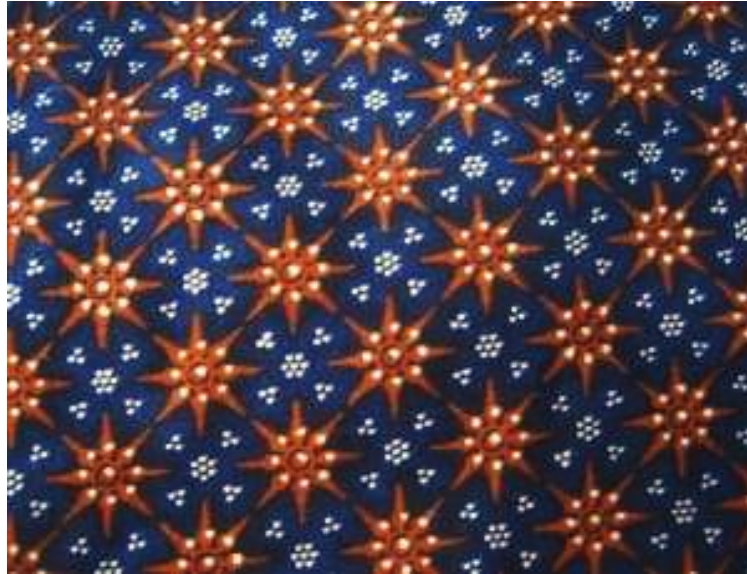


3. Tambal (khusus orang sakit)





4. Truntum (khusus untuk acara pernikahan)



5. Slobog (khusus penutup jenazah)



6. Ksatriyan (khusus untuk laki-laki)





## D. BAJU MOTIF LARANGAN

### 1. Laki-Laki

Atela Putih (Khusus digunakan saat Pisowanan Agung)



### 2. Perempuan

a. Kebaya *Kuthu Baru* (khas Surakarta)

b. Kebaya *Encim* (khas Tionghoa dan pesisir)



A



B

BUPATI  
BUPATI WONOSOBO  
WONOSOBO  
H. AFIF NURHIDAYAT, S.Ag